

# ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Adlul Umara<sup>1</sup>, Ameilia Damayanti<sup>2\*</sup>, Shinta Budi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas EkonomidanBisnis, UniversitasPancasila, Jakarta, Indonesia

\*Email koresponden : amel.damay@univpancasila.ac.id

Diterima 06 Maret 2023, Disetujui 13 Maret 2023

## Abstrak

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan meneliti pengaruh ROA, ROE, NIM dan NPL terhadap Harga Saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, Yaitu laporan keuangan tahunan atau annual report yang diperoleh dari Website masing-masing emiten atau perusahaan perbankan, sedangkan untuk data harga saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 37 emiten yang sudah memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan alat pengolahnya adalah Eviews. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham, Sedangkan NIM dan NPL mempengaruhi harga saham masing-masing berpengaruh positif untuk NIM dan negatif untuk NPL.

**Kata Kunci:** ROA, ROE, NIM, NPL dan Harga Saham

## Abstract

*In this study, the aim was to examine the effect of ROA, ROE, NIM and NPL on stock prices. The type of data used in this study is secondary data, namely annual financial reports obtained from the websites of each issuer or banking company, while stock price data is obtained from the Indonesian Stock Exchange. The population used in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study consisted of 37 issuers who met the sample criteria. The hypothesis used in this study is multiple linear regression analysis with the Eviews processing tool. The results of this study show that ROA and ROE do not affect stock prices, while NIM and NPL affect stock prices, each having a positive effect on NIM and negative for NPL.*

**Keywords:** ROA, ROE, NIM, NPL and Stock Prices

## PENDAHULUAN

Di zaman yang sudah berkembang ini, pasar modal terlihat semakin berkembang dengan sangat cepat. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang masuk dalam dunia bisnis menyebabkan tingginya persaingan bisnis, dengan itu perusahaan memerlukan modal atau dana tambahan untuk mencukupi sumber daya yang dibutuhkan dengan harapan untuk menguatkan keuangan perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan misalnya bisa memperoleh modal atau dana dari pasar modal dengan mengeluarkan atau menjual lembar saham sebagian dari perusahaan tersebut kepada publik, usaha ini dikenal dengan istilah penawaran di pasar modal (Ahmad et al, 2018). Setiap investor mesti mempunyai informasi atau data yang cukup yang berkaitan dengan harga saham yang selalu berkembang seiring waktu supaya investor dapat membuat keputusan untuk saham perusahaan apa yang sebaiknya diambil.

Pasar modal berperan penting untuk kemajuan ekonomi di dalam negeri. Pasar modal mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berinvestasi para pemilik modal dan juga dana untuk para investor. Pihak yang berwenang memberi fasilitas untuk pasar modal di Indonesia yang biasa disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara yang bisa dilakukan untuk menganalisa kinerja di perusahaan yg sudah terdaftar di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan memperhatikan indeks saham.

Harga saham menjadi bukti dalam kemajuan perekonomian sebab menjadi sumber modal perusahaan. Untuk mendapatkan dana dalam kegiatan perekonomian dengan melalui Pasar Modal (Zuliarni, 2012 dari Kurniawati dkk, 2021). Arti luas pasar modal adalah sarana untuk pihak swasta atau pemerintah untuk investor yang membutuhkan modal dalam jangka panjang. Harga saham adalah harga yang ditetapkan adanya suatu permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal (Hartono, 2013 dari Kurniawati dkk, 2021). Naik turunnya harga saham dapat berubah dengan cepat yaitu setiap menit. Terjadinya perubahan dikarenakan adanya penawaran dan permintaan pada suatu harga baik dari penjual maupun pembeli saham (T. Darmadji et al., 2012 dari Kurniawati dkk, 2021)

Pada akhir 2019 ditemukan virus di Wuhan, China dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia yang mulai terdapat kasus di tahun 2020. Saat itu belum ditemukan vaksin atau obat yang bisa untuk menangani virus covid-19. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya sektor kesehatan dunia tapi juga mempengaruhi perekonomian dunia seperti terjadi di negara yang pengaruh besar seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Korea selatan dan lainnya juga yang mengakibatkan resesi global. IMF juga menyatakan kondisi saat itu sudah mulai memasuki situasi yang kemungkinan lebih parah dari krisis di tahun 2008. Kondisi ini juga mempengaruhi pasar modal yang berdampak sangat signifikan. Indeks harga saham di seluruh dunia mengalami penurunan yang signifikan, termasuk Indonesia juga yang IHSG mengalami penurunan yang menyentuh nilai terendahnya. OJK dan Bursa Efek Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan mengurangi waktu perdangan dari normalnya sebanyak 1,5 jam yang mulai diterapkan dari tanggal 30 Maret 2020. OJK juga memberikan kesempatan untuk emiten untuk melakukan pembelian Kembali (*Buyback*) saham tanpa harus meminta persetujuan terdahulu saat

RUPS, OJK juga menerapkan kebijakan menghentikan perdagangan selama 30 menit kalau terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan hari itu.

Perbankan Sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pergerakan IHSG. Perbankan berperan besar dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ke masyarakat. Selama pandemi covid-19 bank membatasi jumlah penyaluran kredit tetapi masih tetap harus membayar jasa kepada nasabah yang telah memiliki simpanan. Bank juga mencoba meminimalisir gagal bayar oleh kreditur tetapi dalam satu sisi kebijakan pemerintah untuk melakukan jaga jarak dan juga Ketika angka kasus covid sangat tinggi pemerintah melakukan pembatasan aktivitas warganya di beberapa daerah yang mengakibatkan banyaknya usaha kecil maupun besar mengalami kesulitan untuk menjalankan usahanya dan berpotensi terjadinya gagal bayar. Pendapatan bank yang terbesar ialah balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung berdampak ke harga saham perbankan, jika jumlah balas jasa kredit terus menurun dan diikuti penurunan pendapatan perbankan maka akan berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan. Bank yang assetnya kecil menjadi sangat rentan di kondisi seperti ini.

Covid-19 juga memberi dampak terhadap pendapatan atau *revenue* perusahaan perbankan, walaupun dampak penurunan pendapatan itu bisa berbeda-beda untuk beberapa segmen nasabah. Ada juga pengaruh yang pada waktu covid sedang tinggi industri perbankan pada waktu pandemik mengalami ancaman seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Maka dari itu pengaruh pandemik Covid-19 itu khususnya untuk sektor perbankan membuat kebijakan sehubungan dengan penundaan pembayaran kredit untuk nasabah.

Dengan performa keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan. Bentuk analisis laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi lima macam yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan bisa untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan yang akan datang supaya investor bisa menentukan kapan harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut.

## KAJIAN TEORI

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Berdasarkan informasi yang terdapat di rasio keuangan, maka aspek-aspek yang merasa penting pada perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan berdasarkan periode yang dibutuhkan. Adapun rasio keuangan yang digunakan perusahaan yaitu rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio aktivitas, dan juga rasio likuiditas.

Secara umum terdapat 5 rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan yaitu antara lain rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Perusahaan mempunyai suatu nilai ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran tersebut disebut sebagai rasio Likuiditas (Hery, 2016 dari Salsabila dan Miranti, 2021). Pada pengkajian saat ini, *Current ratio* (CR) mewakili jenis rasio likuiditas yang digunakan. Nilai CR dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan/melunasi hutang dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015 dari Salsabila dan Miranti, 2021).

*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham atau untuk menyaksikan banyaknya sisa modal yang di serahkan perusahaan bagi pemegang saham (Husnan, 2007 dari Kurniawati, Chomsatu dan Siddi, 2021). Semakin tinggi angka ROE maka memberikan petunjuk bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi. ROE yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk membeli saham. Jika penawaran saham tinggi, harga saham akan naik. Tumandung, Christin Oktavia (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Lusiana (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Keterangan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (Fahmi, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

*Return On Asset* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih menurut tingkat aset. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang di raih perusahaan. Menurut Dwi (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Dika (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

*Non Performing Loan* adalah alat ukur untuk mengukur rasio kualitas aktiva produktif. *Non Performing Loan* ialah rasio yang diterapkan untuk mengukur kinerja bank untuk mengelola kredit yang bermasalah yang akan disalurkan. Dengan semakin besar nilai *Non Performing Loan* maka mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja kredit yang kian memburuk. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah yang berdampak pada buruknya kondisi bank tersebut (Sudarmawanti & Pramono, 2017 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Pada peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 standar *Non Performing Loan* yang ditetapkan ialah 5% (BPK, 2015 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Artinya, Jika nilai *Non Performing Loan* melebihi dari 5%, maka performa bank tersebut tidak sehat. *Non performing Loan* di penelitian ini dihitung dengan formulasi persamaan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

*Net Interest Margin* adalah alat ukur untuk mengukur profitabilitas. Rasio *Net Interest Margin* berfungsi untuk mengukur kemampuan perbankan untuk mengelola aktiva produktif supaya menghasilkan pendapatan bunga bersih (Sudarmawati & Pramono, 2017 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Apabila perolehan *Net Interest Margin* meningkat, maka pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif yang dikelola juga meningkat. Dengan begitu, bisa meningkatkan laba bersih atau ROA bank tersebut (Astohar et al., 2019). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Angka standar *Net Interest Margin* yang ditetapkan ialah 6%. Dalam penelitian ini, *Net Interest Margin* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang dijadikan bahan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini punya fungsi korelasi antara pengaruh rasio keuangan dengan harga saham. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang bersifat kuantitatif, Dikarenakan data yang diperoleh berbentuk angka atau nominal dari laporan keuangan. Dari data kuantitatif tersebut akan dianalisis atau diolah. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, Yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Sebagai variabel dependen yaitu harga saham. Sumber data yang akan digunakan ialah data sekunder yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham yang akan digunakan adalah harga penutupan ditahun tersebut. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan ialah mengobservasi laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, Maka penelitian ini harus di uji Dalam pengujian ini harus menggunakan alat statistik EViews untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dipilah dalam proses pemilahan kriteria pengambilan sampel seperti dibawah ini:

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2022	46
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak terdapat harga) dalam rentang 2017-2021	(8)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak lengkap rasio keuangan dalam rentang 2017-2021	(1)
	Jumlah Perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian	37

Sumber: data diolah peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	NIM	NPL	HARGA_SAHAM
<b>Mean</b>	0,005963	0,022672	0,045285	0,018574	1665,659
<b>Median</b>	0,008100	0,050000	0,046000	0,014700	700,0000
<b>Maximum</b>	0,043100	0,234900	0,116000	0,099200	14650,00
<b>Minimum</b>	-0,158900	-0,954400	-0,035200	0,000000	25,00000
<b>Std. Dev.</b>	0,028446	0,177491	0,019440	0,014871	2369,078
<b>Skewness</b>	-3,322528	-3,136231	0,073283	1,577003	2,352088
<b>Kurtosis</b>	17,30743	14,93455	5,426765	6,963144	9,242187
<b>Jarque-Bera</b>	1918,290	1401,200	45,56140	197,7516	470,9342
<b>Probability</b>	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	1,103200	4,194300	8,377700	3,436200	308147,0
Sum Sq. Dev.	0,148893	5,796587	0,069534	0,040689	1,03E+09
Observations	185	185	185	185	185

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel 2 didapatkan hasil dari sampel yang sudah dipilih untuk memenuhi kriteria penelitian, maka dapat disimpulkan analisis ini sebagai berikut:

1. Variabel independen *Return On Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,431, Nilai terendah sebesar -0,1589, Nilai rata-rata sebesar 0,005963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,028446.
2. Variabel independen *Return On Equity* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,2349, Nilai terendah sebesar -0,9544, Nilai rata-rata sebesar 0,022672 dan nilai standar deviasi sebesar 0,177491.

3. Variabel independen *Net Interest Margin* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,116, Nilai terendah sebesar -0,0352, Nilai rata-rata sebesar 0,045285 dan nilai standar deviasi sebesar 0,019440.
4. Variabel independen *Non Performing Loan* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0992, Nilai terendah sebesar 0,000000, Nilai rata-rata sebesar 0,018574 dan nilai standar deviasi sebesar 0,014871.
5. Variabel dependen Harga Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 14650, Nilai terendah sebesar 25, Nilai rata-rata sebesar 1665,659 dan nilai standar deviasi sebesar 2369,078.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.** Hasil *Panel Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

**Sumber:** Hasil pengolahan data dari Eviews

Berdasarkan tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (C) mempunyai nilai 613,2332 yang berarti ROA, ROE, NIM dan NPL ialah 0 dan nilai dari variabel dependen harga saham yaitu 613,2332.
2. Koefisien *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai -18566,11 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Return On Asset* (ROA) maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar -18566,11 dengan pengecualian variabel independen selain ROA akan tetap.
3. Koefisien *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai 3818,270 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Return On Equity* (ROE) maka harga saham akan terjadi peningkatan sebesar 3818,270 dengan pengecualian variabel independen selain ROE akan tetap.
4. Koefisien *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai 36612,30 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka harga saham akan terjadi peningkatan sebesar 36612,30 dengan pengecualian variabel independen selain NIM akan tetap.
5. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai -31302,27 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Non Performing Loan* (NPL) maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar -31302,27 dengan pengecualian variabel independen selain NPL akan tetap.

### 3. Analisis Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,591635	(36,144)	0,0000
Cross-section Chi-square	212,146598	36	0,0000

**Sumber:** Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji Chow menyatakan nilai statistik dalam uji ini sebesar 212,146598 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 menjadikan H1 diterima. Dari hasil uji chow tersebut model yang cocok ialah *fixed effect model*.

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,102278	4	0,9987

**Sumber:** Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji hausman menyatakan nilai statistik dalam uji ini sebesar 0,102278 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9987 atau lebih besar dari 0,05 menjadikan H1 ditolak. Dari hasil uji hausman tersebut model yang cocok ialah *random effect model*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 6.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

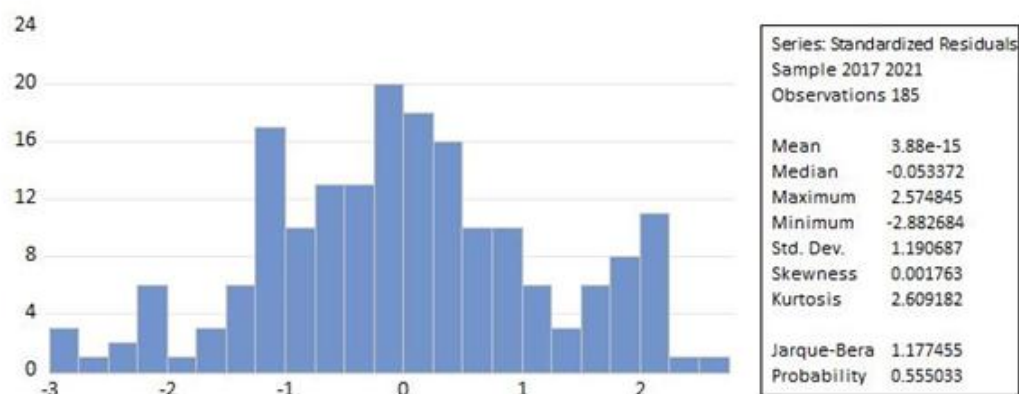
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	134,1947 (0,0000)	0,041055 (0,8394)	134,2357 (0,0000)

**Sumber:** Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji lagrange multiplier menyatakan nilai both sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga model uji regresi data panel adalah random effect model.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas  
**Sumber:** Hasil Pengolahan data dari Eviews



Dari gambar diatas hasil uji normalitas menyatakan nilai probabilitas dalam uji ini sebesar 0,555033 atau lebih besar dari 0,05 menjadikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	270680,0	10,99225	NA
ROA	2,26E+08	7,712410	7,386065
ROE	5948666.	7,693385	7,569212
NIM	82984045	8,177480	1,266634
NPL	1,30E+08	2,989415	1,163836

**Sumber:** Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dalam penjelasan dibawah ini:

- Variabel independen ROA terdapat nilai sebesar 7,386065 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen ROE terdapat nilai sebesar 7,569212 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen NIM terdapat nilai sebesar 1,266634 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen NPL terdapat nilai sebesar 1,163836 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Hausman ditemukan *Prob. Cross section random* sebesar 0,9987 yang nilainya  $> 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa *Random Effect Model* Lebih tepat dibanding dengan *Fixed Effect Model* untuk kasus ini.

Uji Heteroskedasitas sering ditemukan dalam jenis data *cross section*. Dari tiga model regresi data panel hanya *Random Effect Model* yang tidak ada kemungkinan terjadinya heteroskedesitas. Hal ini dikarenakan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* masih sebatas pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan *Random Effect Model* sudah menggunakan *Generallized Least Square* (GLS).

*Generallized Least Square* (GLS) bermanfaat sebagai salah satu teknik penyembuhan regresi. Oleh sebab itu *Random Effect Model* terbebas dari gejala Heteroskedasitas (Wati, L.N., 2018).

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak diperlukan, Dikarenakan penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*. *Random Effect Model* menggunakan pendekatan *Generallized Least Square* (GLS) yang tidak mengharuskan uji autokorelasi. Karena penelitian ini menggunakan regresi linier data panel menjadikannya tidak diperlukan untuk menguji

autokorelasi, jika uji autokorelasi dilakukan maka hasilnya tidak berarti untuk menentukan hasil penelitian (Basuki dan Prawoto, 2016:298).

## 5. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Hasil 8. Panel Least Square**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

**Sumber:** Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dalam penjelasan dibawah ini:

- Variabel independen ROA terdapat nilai sebesar 0,2184 yang memiliki arti lebih besar dari 0,05, Maka dari itu  $H^0$  diterima dan  $H^1$  ditolak.
- Variabel independen ROE terdapat nilai sebesar 0,1192 yang memiliki arti lebih besar dari 0,05, Maka dari itu  $H^0$  diterima dan  $H^2$  ditolak.
- Variabel independen NIM terdapat nilai sebesar 0,0001 yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05, Maka dari itu  $H^0$  ditolak dan  $H^3$  diterima.
- Variabel independen NPL terdapat nilai sebesar 0,0067 yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05, Maka dari itu  $H^0$  ditolak dan  $H^4$  diterima.

### 2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Panel Least Square**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

**Sumber:** Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil pengujian hipotesis simultan menghasilkan F-test sebesar 11,67286 dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari dari 0,05 yang bisa diberi kesimpulan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini layak untuk diuji.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10.** Hasil Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

**Sumber:** Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,188324. Dari nilai tersebut variabel dependen yaitu harga saham bisa dihubungkan dengan variabel independent yaitu ROA, ROE, NIM dan NPL sebesar 18,8%. Sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio ROA tidak mempengaruhi harga saham. Jumlah aset merupakan salah satu tolak ukur seberapa besar perusahaan itu, dalam hal ini ROA memberi gambaran bagi manajer, investor dan analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini besar kemungkinan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam operasi perusahaan, yang berarti ROA tidak mempengaruhi harga jual beli saham di pasar keuangan. Dalam kasus ini ROA mempunyai koefisien yang cenderung negatif, yang menandakan bahwa harga saham perbankan tidak dipengaruhi oleh aset perbankan tersebut, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapan dari bunga dan pinjaman, pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Nurlia dan Juwari (2019).

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Dwi, Chomsatu dan Siddi (2021) yang menyatakan ROA mempengaruhi harga saham.

## **2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio ROE tidak mempengaruhi harga saham. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Dari hasil penelitian ini ada kemungkinan bahwa ROE tidak menjadi prospek untuk menjadi alat pertimbangan investor atau pemegang saham untuk membeli atau menjual saham sehingga besar kecilnya ROE tidak berpengaruh dengan harga saham di sektor perusahaan perbankan. Dalam kasus ini ROE mempunyai koefisien positif, Yang menandakan bahwa ekuitas menjadi tolak ukur untuk investor mengambil keputusan karena kemampuan perusahaan perbankan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Ketika investor berbondong-bondong untuk berinvestasi, mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan, pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Nurlia dan Juwari (2019).

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2020) yang menyatakan ROE mempengaruhi harga saham.

## **3. Pengaruh NIM terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio NIM mempengaruhi harga saham. NIM ialah alat ukur margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. NIM bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja pengelolaan risiko bank dan perusahaan pembiayaan lainnya. Risiko yang terjadi bisa disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga. Itu karena perubahan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan biaya bunga. Dari hasil penelitian ini rasio NIM yang meningkat bisa jadi daya tarik minat investor untuk membeli saham perusahaan sektor perbankan yang dikemudian hari akan membantu kenaikan nilai harga saham tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2020) yang menyatakan NIM mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Dinaa dan Mandasari (2021) yang menyatakan NIM tidak mempengaruhi harga saham.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio NPL mempengaruhi harga saham. NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Rasio NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dari hasil penelitian ini ketika NPL meningkat, maka harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan yang ikut berdampak juga terhadap pertumbuhan harga saham yang ikut mengalami penurunan pula.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ziliwu dan Wibowo (2020) yang menyatakan NPL mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martanorika (2018) yang menyatakan NPL tidak mempengaruhi harga saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menemukan hasil dari pengaruh ROA, ROE, NIM dan NPL terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di tahun 2021. Dari pengujian dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

1. Variabel independen ROA teruji tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan seberapa besar atau kecilnya keuntungan dari jumlah aset perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.
2. Variabel independen ROE teruji tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan seberapa besar atau kecilnya keuntungan dari jumlah ekuitas pemegang saham perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.
3. Variabel independen NIM teruji berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan semakin tinggi pendapatan bunga pinjaman maka semakin tinggi kenaikan harga saham.
4. Variabel independen NPL teruji berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan semakin meningkatnya rasio NPL maka harga saham akan menurun.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, Dengan begitu bisa diharapkan penelitian kedepannya dapat menambah dan juga menggunakan variabel selain dari penelitian ini. Sehingga dari penelitian tersebut diharapkan bisa dapat ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan yang selain dalam penelitian ini terhadap harga saham
2. Dalam penelitian ini terbatas pada periode lima tahun, Dengan begitu bisa diharapkan penelitian kedepannya bisa memperluas rentang waktu penelitiannya. Sehingga penelitian tersebut akan memberi wawasan yang lebih jauh dari waktu ke waktu dan pastinya juga menambah wawasan.
3. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk penelitian di sektor perbankan. Dengan begitu diharapkan penelitian kedepannya bisa menggunakan sektor yang jarang atau bila perlu belum diteliti sebelumnya. Sehingga dari penelitian tersebut bisa menambah wawasan dan pengetahuan terhadap sektor selain perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dinaa, M. Q., & Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3, 11-23.
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS, NON-PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 12, 251-270.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1626-1633.
- Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2, 10-20.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel. *17*, 228-238.
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). PENGARUH NET INTEREST MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 -2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 1074-1086.
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L.]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14, 333-342.
- Martanorika, N. (2018). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016. *Jurnal Profita*, 1-15.
- Nurlia, & Juwari. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 73-90.

- Olimsar, F., Tannady, H., Cakranegara, P. A., Nurdiani, T. W., & Kadeni. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Non Performing Loan Dan Return Of Asset Terhadap Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3, 2790-2796.
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5, 77-86.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11, 6-9.
- Rahmatullah, M. B., Ahmad, I. S., & Rahayu, S. P. (2019). Pemodelan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate di JII 70 Tahun 2013-2018 Menggunakan Regresi Data Panel (FEM Cross-section SUR). *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 8, 238-245.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). FAKTOR PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi*, 12, 42-55.
- Sari, W. P. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2, 43-52.
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, 299-320.
- Sukerta, I. M., Nyoman, I., Budiarta, P., & Arini, D. G. (2021). RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP DEBITUR AKIBAT WANPRESTASI KARENA DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2, 326-331.
- Sulistiono, & Dwiyanto, B. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018). *Journal of Tourism and Economic*, 4, 187-197.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11, 69-89.
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi penelitian terapan*. Bekasi Barat: CV. Pustaka Amri.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2011-2015. *21*, 35-49.
- Ziliwu, P. M., & Wibowo, D. (2020). PENGARUH CAR, ROA, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS BANK BUMN PERIODE TAHUN 2010 – 2018). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MANAJEMEN UNSURYA*, 1, 42-52.